

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.**

**TANYA JAWAB  
PUBLIC EXPOSE  
Rabu, 1 Juni 2016**

**1. Bagaimana dengan rencana pengembangan proyek energi di Sumatera Utara? Berapa kapasitasnya?**

Pengembangan proyek di wilayah perkebunan Sumatera Utara masih dalam perencanaan. Hal ini bergantung pada penandatanganan *Power Purchase Agreement* dengan PT PLN (Persero) sebagai pihak pembeli. Kami masih melakukan negosiasi harga jual listrik dengan PLN.

Selain di Sumatera Utara, Perseroan juga mempunyai rencana untuk pengembangan proyek pembangkit listrik energi terbarukan di wilayah Papua Barat pada saat perkebunan sudah menghasilkan.

Untuk kapasitas pembangkit yang direncanakan antara 1,8MW sampai dengan 3MW.

**2. Bagaimana alokasi belanja modal Perseroan 2016?**

Alokasi belanja modal Perseroan untuk tahun 2016 adalah sebesar US\$ 75 juta sampai dengan US\$ 85 juta.

**Bagaimana cara Perseroan mempertahankan produksi dalam menghadapi tantangan El Nino? Apakah El Nino sudah berdampak terhadap produksi Perseroan?**

Dampak El Nino sudah mulai dirasakan oleh Perseroan pada kuartal pertama 2016. Pada bulan April dan Mei, hujan mulai turun. Strategi kami untuk mempertahankan produksi akibat El Nino adalah dengan pemberian pupuk yang sesuai, pengairan dan penggunaan fungisida.

**Berapa target produksi CPO dan pendapatan Perseroan tahun ini?**

Target produksi CPO dan penjualan tahun ini akan sama dengan produksi dan penjualan pada tahun 2015.

**3. Bagaimana perkembangan usaha Perseroan tahun 2016 secara umum dan apa strategi Perseroan?**

Secara umum harga rata-rata jual CPO mulai membaik pada awal 2016. Kami berharap bahwa kenaikan harga tersebut dapat berlangsung sepanjang tahun.

Kami menerapkan prinsip pembangunan yang bertanggung jawab, dengan memperhatikan kepentingan usaha, masyarakat dan konservasi alam. Pembangunan tersebut dilakukan secara seimbang dan hati-hati. Sebagai contoh, di Papua Barat, kami bekerja sama dengan pihak ketiga independen untuk melakukan penelitian ilmiah sehingga kami dapat mengetahui kebutuhan dan mengembangkan masyarakat Papua Barat pada saat kami mulai membangun perkebunan kelapa sawit di wilayah tersebut.

**Apakah ada rencana ekspansi untuk bisnis energi?**

Bisnis energi terbaru kami merupakan bisnis pelengkap kami. Tujuan kami dalam bisnis ini adalah untuk mengurangi efek gas rumah kaca yang dihasilkan dari limbah kelapa sawit dan menjadikan perusahaan kami sebagai *green company*. Kami tidak mempunyai rencana ekspansi untuk bisnis energi dengan sumber lainnya. Bisnis utama kami tetap adalah perkebunan kelapa sawit.

**4. Berapa kapasitas Pabrik Kelapa Sawit Perseroan?**

Saat ini kapasitas pabrik kelapa sawit kami saat ini adalah 195 ton per jam. Setelah pembangunan lini pertama pabrik kelapa sawit di perkebunan Kalimantan Barat selesai pada bulan Oktober 2016, maka kapasitas pabrik kelapa sawit kami akan meningkat menjadi 240 ton per jam.

**Berapa luas area lahan untuk bisnis edamame? Bagaimana pangsa pasar edamame?**

Untuk bisnis edamame, kami tidak menguasai dan mempunyai lahan sendiri. Pemilik lahan adalah petani kecil yang bekerja sama dengan anak perusahaan kami, PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT). GMIT memberikan bantuan berupa benih, pupuk dan proses penanaman, kemudian hasilnya wajib dijual oleh petani kepada GMIT.

Saat ini pasar penjualan edamame kami masih dalam negeri, tetapi ke depan kami akan mengembangkan dan mengeksport edamame ke luar negeri.

**5. Sehubungan dengan ketentuan *free float* 7,5% pemegang saham publik, bagaimana cara Perseroan memenuhi ketentuan tersebut?**

Pada bulan Mei 2016, peserta program *Management Stock Option Plan* (MSOP) telah melaksanakan hak opsi yang dimiliki sebanyak 18.650.000. Dengan demikian kepemilikan pemegang saham publik kami sudah mendekati 7,5%.

Kami akan memenuhi kekurangan tersebut melalui program *Employee Stock Purchase Plan* atas saham treasury. Hal ini akan dilakukan sebelum 30 Juni 2016 agar kami dapat memenuhi ketentuan *free float* 7,5% tersebut.

**Apakah ada potensi integrasi sapi dengan sawit?**

Ahli agronomi Perseroan menilai bahwa integrasi sapi dengan sawit tidak cocok untuk diterapkan Perseroan. Perseroan lebih tertarik untuk melakukan integrasi sapi dengan edamame, karena daun edamame lebih bermanfaat bagi sapi untuk menghasilkan susu. Hal ini masih akan coba kami kembangkan.

**6. Kontribusi pendapatan dari bisnis sagu berkurang menjadi 1%. Apa target kontribusi pendapatan dari bisnis sagu untuk tahun 2016?**

Kontribusi bisnis sagu atas pendapatan Perseroan akan bertumbuh setelah produksi komersial yang direncanakan pada kuartal 2 tahun 2016. Tetapi, masih terlalu dini untuk menghitung kontribusi bisnis sagu terhadap pendapatan Perseroan karena masih terdapat faktor tantangan pasar dan pemasarannya.

**Dari mana sumber capex Perseroan? Apakah ada rencana untuk memperoleh tambahan pinjaman Bank?**

Sumber capex Perseroan 2016 akan berasal dari arus kas internal dari operasi dan dari pinjaman bank. Seluruh fasilitas bank yang diperlukan sudah tersedia bagi Perseroan dan saat ini belum ada rencana untuk mencari tambahan pinjaman bank yang baru.

**Berapa porsi pinjaman untuk capex Perseroan?**

Perseroan akan mengutamakan sumber capex dari arus kas internal dari operasi terlebih dahulu dan kemudian dari pinjaman bank. Tidak ada komposisi yang pasti untuk perbandingannya, tetapi Perseroan tidak akan menggunakan 100% pinjaman untuk capex.

**Berapa total pinjaman yang telah digunakan?**

Total pinjaman bank yang telah digunakan saat ini sekitar US\$ 100 juta.

\*\*\*